

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini Perspektif Islam

Pemahaman mengenai pengertian usia dini dalam perspektif islam ada pendapat yang menyatakan bahwa usia dini adalah sejak awal kelahiran manusia ke dunia. Pendapat ini mendasarkan argumennya pada surat Al-Nahl ayat 78

والله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون شيئا وجعل لكم السمع و الابصار
والافئدة لعلكم تشكرون

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Surat Al-Nahl Ayat 78).¹

ووصى بها ابرهم بنبيه ويعقوب بيني ان الله اصطفى لكم الدين فلا تموتن الا وانتم
مسلمون

Artinya: Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub. (Ibrahim berkata): “Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini

¹ Al-Qur’an dan Terjemahnya Kementerian Agama, (PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 25

bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam”. (Q.S. Al-Baqarah:132).²

Secara umum, setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci atau fitrah. Dan sudah ditulis dalam beberapa hadist Rasul peranan orang tua sangat penting untuk menanamkan pendidikan agama yang baik sehingga menjadikan anak yang cerdas dan memiliki penyesuaian sosial yang baik, untuk itu supaya fitur yang dimiliki anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan Islam, maka sejak awal anak harus ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga kelak dewasa nanti anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

2. Anak Usia Dini Menurut Ahli

Menurut Elizabeth B. Harlock menyebut anak usia dini (terutama usia 2-6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewati, tidak dimanfaatkan dengan

² Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama, (PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 28

baik, maka anak akan mengalami kesukaran dalam kemampuan berbahasa untuk periode selanjutnya.³

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁴

Anak usia dini mempunyai batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama

³ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 44

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2017), 6

ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau golden age yang terus berkembang pesat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak, sedangkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini serta contohnya yaitu Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak.

Pendidikan didalam lembaga adalah guru atau pendidik. Berdasarkan UU RI Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama

⁵ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), *Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 01*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶ Didalam lembaga pendidikan tidak hanya terdapat guru atau pendidik, tetapi juga staf administrasi dan kepala sekolah, sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin sekaligus manajer pada suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Trianto menjabarkan tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.⁷

⁶ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 12

⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi AUD TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), 25

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui memberika stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya.

B. Manajemen Kepala Sekolah

1. Manajemen Kepala Sekolah Perspektif Islam

Menurut pandangan ajaran islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapih, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.

Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam manage organisasi, lembaga, maupun perusahaan.⁸ Manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Haji Mas Agung, 1997), 78

يدبر الأمر من السماء إلى الأرض ثم يعرج إليه في يوم كان مقداره ألف سنة مما تعدون

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Surat As-Sajadah Ayat 5).”

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kesabaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan disekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal, pernyataan Kartini Kartono dalam buku Idochi Anwar menyebutkan bahwa fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, memberi, atau membangun motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang

lebih baik sehingga akan mampu membawa para pengikutnya kepada tujuan yang telah direncanakan.⁹

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

يداود انا جعلتك خليفة في الارض فاحكم بين الناس بالحق ولا تتبع الهوى فيضلك
عن سبيل الله ان الذين يضلون عن سبيل الله لهم عذاب شديد بما نسوا يوم الحساب

Artinya: “sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti bawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.”

Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi professional guru, khususnya guru pendidikan agama islam.

2. Manajemen Kepala Sekolah Menurut Ahli

Menurut Sthephen definisi manajemen adalah “proses pengorganisasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan

⁹ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 78

tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain”. Manajemen adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang, suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.¹⁰

Manajemen merupakan menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan sumber daya secara efisien dan disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengertian manajemen sebagai (1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses mengorganisasikan dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.¹¹ Manajemen dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen selalu mengarahkan pada pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan. Dengan demikian kegiatan

¹⁰ Darwin Syah, *Manajemen Perkantoran*, (Jakarta: Haja Mandiri, 2017), 1-2

¹¹ Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 3

manajemen selalu terkait dengan fungsi suatu organisasi yang sering disebut fungsi manajerial.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹²

- a. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Manajemen sebagai suatu proses karena semua manajer bagaimanapun juga dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan kegiatan-kegiatan tersebut: (1) merencanakan dalam arti kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. (2) mengorganisasikan berarti bahwa kepala sekolah harus dapat menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber-sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan sebagai sumber dalam mencapai tujuan. (3) memimpin dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 94-95

dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang esensial.

- b. Sumber daya untuk sekolah meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencanaan, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan.
- c. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Berarti bahwa kepala sekolah berusaha untuk mencapai tujuan akhir yang bersifat khusus (specific ends). Namun apapun tujuan yang spesifik dari organisasi tertentu, manajemen adalah merupakan proses melalui manajemen tersebut tujuan dapat dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencanaan, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan sebab organisasi sebagai alat pencapaian tujuan organisasi.

Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat terselenggaranya proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik sebagai pemberi

dan penerima pelajaran. Kepala sekolah adalah seseorang yang diberi tugas dan bertanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.¹³ Kepala sekolah adalah pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu proses pendidikan/sekolah yang terselenggarakan dengan adanya proses belajar-mengajar antara murid dan guru.

3. Dasar Tujuan Manajemen

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya para ahli memiliki kesamaan dalam mendefinisikan Manajemen Pendidikan yang secara umum memiliki dasar dan tujuan. Manajemen akan tercapai dengan baik apabila di dasarkan atas asas atau landasan yang tepat. Adapun pelaksanaan administrasi (manajemen) pendidikan di Indonesia ada dua macam azas atau dasar yaitu:

- 1) Azas idiil
 - a. Pelaksanaan sistem Manajemen Pendidikan yang dianut oleh negara Indonesia yaitu sistem pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pancasila dan UUD 45 karena

¹³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 88

pada hakekatnya adalah Manajemen Pendidikan substansi dari sistem pendidikan secara luas.

- b. Sebagai tinjau lanjut dari dasar tersebut sistem pendidikan perlu diwadahi melalui sistem pendidikan nasional sebagai satu keseluruhan yang terpadu dari semua kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹⁴

2) zas operasional

Sebagaimana telah diketahui dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional telah tercantum dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, sehingga dewasa ini telah mengalami pembaharuan, upaya pembaharuan itu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut pemerintah memerlukan empat strategi pokok sebagai dasar dan tujuan Manajemen Pendidikan yaitu: pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan, kualitas pendidikan, dan efesiensi pengelolaan/Manajemen Pendidikan.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9

Tujuan manajemen pendidikan adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat di evaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.¹⁵

4. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kepala Sekolah

1) Fungsi Manajemen Kepala Sekolah

Fungsi manajemen kepala sekolah sebagai berikut:¹⁶

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses penentu tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin. Perencanaan dalam pendidikan adalah kepuasan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan), agar penyelenggara sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.

¹⁵ Ryuzen P, Tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, (Lampung: Bintang Rasi, 2017), 11

¹⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Maju Salam, 2011), 14

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja diantara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak organisasi sekolah serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi. Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau diorganisir sebelumnya. Dalam konteks sekolah hal tersebut dijalankan oleh kepala sekolah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya

melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.

d. Pengawasan (Controlling)

Agar pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan melalui program kerja maka untuk itu dibutuhkan pengawasan atau pengontrolan. Fungsi pengawasan (controlling) adalah fungsi terakhir atas proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan poses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Dalam fungsi manajemen itu sendiri baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan jika tidak dikelola oleh manajerial yang baik tidak akan pernah terlaksana tujuan organisasi.

2) Tujuan Manajemen Kepala Sekolah

Pada hakikatnya tujuan manajemen kepala sekolah tidak dapat terlepas dari tujuan sekolah sebagai suatu organisasi. Proses manajemen yang baik adalah manakala

didalamnya terdapat kegiatan manajerial yaitu kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai status dan kewenangan sebagai manajer serta kegiatan operatif yakni kegiatan yang seharusnya diselesaikan oleh para pelaksana lapangan.¹⁷

Manajemen kepala sekolah adalah membantu tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien sedangkan manajemen dalam proses persekolahan sebagai salah satu alat untuk membantu memperlancar pencapaian tujuan. Secara lebih tujuannya dilaksanakan manajemen sekolah yang baik agar terjadi efektifitas produksi pada setiap jenis dan jenjang pendidikan sehingga para lulusannya dapat melanjutkan kejenjang pendidikan di atasnya.

5. Prinsip-prinsip Manajemen Kepala Sekolah

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen kepala sekolah antara lain:¹⁸

- a. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 8-9

¹⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 184-185

- c. Memberikan tanggung jawab kepada personil sekolah hendak-hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d. Mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia.
- e. Relativitas nilai-nilai.

Prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan orang-orang dan tugas-tugas serta nilai-nilai.

6. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen memiliki unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

1. Manusia (Man)

Manusia merupakan sarana penting dan utama dalam setiap manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai kegiatan seperti yang terdapat dalam fungsi manajemen memerlukan adanya sumber daya manusia untuk menjalankannya.

2. Uang (Money)

Uang selalu dibutuhkan dalam perusahaan, mulai dari pendirian perusahaan, proses produksi, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, uang sebagai sarana manajemen harus

digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kelancaran atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

3. Metode (Methode)

Metode sangat penting agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manusia di hadapkan pada berbagai alternatif metode cara dalam menjalankan pekerjaan sehingga cara yang di lakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

4. Bahan-bahan/perlengkapan (Material)

Bahan-bahan/perlengkapan di anggap sebagai alat atau sarana manajemen, karena dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

5. Mesin-mesin (Machines)

Mesin memegang peranan penting dalam proses produksi setelah terjadinya revolusi industri. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan penggunaan mesin semakin menonjol. Hal ini karena banyaknya mesin-mesin baru yang ditemukan oleh para ahli sehingga memungkinkan peningkatan dalam produksi.

6. Pasar (Market)

Pasar merupakan tempat kita memasarkan produk yang telah di produksi. Pasar sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Pasar tersebut berupa masyarakat (pelanggan) itu sendiri. Tanpa adanya pasar suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus memikirkan manajemen pasar (pemasaran) yang baik, agar distribusi produk dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

7. Informasi (Information)

Informasi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan, baik informasi apa yang sedang populer, disukai, dan terjadi dimasyarakat. Keterbukaan saluran ide dan gagasan, sehingga semua orang bisa menerima informasi seoptimal mungkin.¹⁹

C. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan

¹⁹ Amiruddin Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), 22

sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.²⁰

Kepala sekolah dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberi motivasi, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menjadi baik.

Kepala sekolah sebuah jabatan yang fungsional yaitu guru diberi tugas sebagai kepala sekolah yang mempunyai kemampuan dalam memimpin dan memanfaatkan sumber daya yang terdapat pada suatu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin di bidang pendidikan harus mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik. Secara operasional tugas pokok dari kepala sekolah adalah mendayagunakan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 24

²¹ Nur Aedi, *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidik*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 35

2. Tugas & Fungsi Kepala Sekolah

Beberapa tugas dan fungsi kepala sekolah menurut Mulyasa yaitu sebagai berikut:²²

1) Kepala sekolah sebagai educator

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum disekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar disekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitas dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Beberapa tugas yang diemban sebagai manajer yaitu:

- a. Mengorganisasikan seluruh kegiatan
- b. Mengarahkan berbagai kegiatan
- c. Menyusun dan melaksanakan pengawasan
- d. Menentukan beberapa kebijaksanaan

²² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 100

e. Memiliki hak mengambil keputusan dan mengatur sistem pembelajaran

3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kedisiplinan, dan mengelola administrasi keuangan.

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervise pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.

5) Kepala sekolah inovator

Fungsi kepala sekolah sebagai inovator memiliki tugas yaitu:

- a. Melaksanakan pembinaan baik guru maupun karyawan yang ada disekolah
- b. Melaksanakan pembaharuan untuk menggali sumber daya yang ada dikomite sekolah
- c. Melakukan pembaharuan dalam kurikulum dan KBM

6) Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Fungsi kepala sekolah sebagai manajer sudah terlaksana dengan baik. kepala sekolah sudah melibatkan guru dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Namun masih ada beberapa guru yang belum mau ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan disekolah.

Adapun tugas pokok serta fungsi kepala sekolah dalam memimpin pendidikan adalah:

- a) membuat rencana sekolah dalam menetapkan sekolah menjadi lembaga pendidikan dengan

perumusan visi misi tujuan serta strategi pencapaian.

- b) Pengorganisasian sekolah dengan menyusun struktur organisasi penunjukan dan penetapan tugas serta fungsi staf.
- c) Menjadi penggerak staf dengan motivasi staf dengan berbagai cara.
- d) Melakukan pengawasan dengan supervise pengendalian serta membimbing semua warga sekolah.
- e) Melakukan evaluasi proses serta hasil pendidikan serta pertumbuhan kualitas, dan pemecahan masalah secara kreatif, menghindarkan serta menanggulangi konflik.

3. Efektivitas Kualitas Kepala Sekolah

Empat pokok acuan kompetensi serta kualitas Kepala Sekolah yaitu sifat dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan sosial dan pengetahuan dan kompetensi profesional. Untuk mencapai kualitas Kepala sekolah yang efektif terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Memiliki visi untuk mutu terpadu bagi sekolah maupun bagi sumber daya warga sekolah.
- b) Berkomitmen dengan jelas dan kuat terhadap program sekolah.
- c) Menyampaikan pesan dan kesan yang berkualitas dengan lebih baik.
- d) kebutuhan siswa dijamin dengan diperhatikan dalam kegiatan serta kebijakan sekolah.
- e) Selalu mendukung dalam mengembangkan seluruh warga sekolah.
- f) Menjadi penengah dan penyelesaian masalah dengan baik dan bijak.
- g) Mempunyai inovasi serta motivasi dalam kegiatan sekolah.
- h) Seluruh anggota sekolah dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab
- i) Sebagai pembangun tim kerja yang baik dalam sekolah.
- j) Melakukan pengembangan mekanisme dan regulasi yang tepat dalam monitoring serta evaluasi.

4. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Berkompetennya seseorang dinilai jika menguasai kecakapan dalam bekerja dan memiliki ahli dengan bidang relevannya.

Faktor pendidikan serta pelatihan yang diikuti yang sesuai dengan standar dan kualitas tertentu dengan tugas yang dilaksanakan merupakan langkah untuk memperoleh kompetensi. Supandi menyatakan kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu jabatan, serta tidak karna pengetahuan semata. Dalam kompetensi dituntut harus memiliki kemampuan kognitif, afektif, nilai-nilai serta keterampilan lainnya yang khas dengan spesifik karakteristik dunia tugas yang dilaksanakan. Jika telah memiliki kompetensi sesuai kreteria dan persyaratan dan memiliki wewenang maka seseorang dapat menjadi kepala sekolah.

Standar Kepala Sekolah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki standar kompetensi “(1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi kewirausahaan, (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial.”

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dapat dilihat menyakut akhlak mulia, dapat menjadi teladan disekolah, memiliki integritas kepribadian kepemimpinan, memiliki

keinginan dan tekad menjadi Kepala Sekolah, terbuka serta transparan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, dan dapat mengendalikan diri untuk menghadapi serta penyelesaian masalah.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah terlihat dari kemampuan dalam menyusun rencana sekolah baik dalam proses perencanaan, pengembangan organisasi sekolah yang diharapkan, memberdayakan sekolah secara optimal, menjadikan perubahan dan pengembangan sekolah yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dalam pembelajaran peserta didik, membuat hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber-sumber pembelajaran serta pendanaan sekolah.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan terlihat dari kemampuannya untuk mewujudkan aspirasi kehidupan sekolah yang mandiri dan kuat dengan cara setiap warga sekolah dapat menjalankan tugas serta fungsi ke anggotannya secara optimal dan selalu dalam pengawasan

kepala sekolah sehingga tujuan sekolah yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

d. **Kompetensi Supervisi**

Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat dilihat berdasarkan kepala sekolah dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme kinerja guru.

e. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial kepala sekolah dapat dilihat berdasarkan kepala sekolah dalam bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok.

5. Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki

bertanggung jawab yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik.²³

a. peranan hubungan antar perseorangan yaitu:

1) Figurehead (lambang)

Dalam pengertian sebagai lambang kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat dengan sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah.

2) Leadership (kepemimpinan)

Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

3) Liaison (penghubung)

Dalam fungsi ini kepala sekolah berperan menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah. Sedangkan secara internal fungsi liaison kepala sekolah menjadi alat

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 90

perantara antara wakil-wakil para guru, staf, siswa dalam menyelesaikan kepentingan mereka.

b. Peranan informasional

1) Sebagai monitor

Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan sekolah.

2) Sebagai disseminator

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi-informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa.

c. Peranan sebagai pengambilan keputusan

1) Entrepreneur

Dalam peranan ini kepala sekolah selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

2) Orang yang memperhatikan gangguan

Gangguan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan kepala sekolah yang tidak memahami situasi, tetapi juga akibat kepala sekolah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil.

3) Orang yang menyediakan segala sumber

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menentukan siapa yang akan memperoleh atau menerima sumber-sumber yang disediakan. Sumber-sumber yang dimaksud adalah sumber daya manusia, dana, peralatan dan berbagai kekayaan sekolah yang lain.

Kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang lainnya adalah tenaga profesional yang harus terus berinovasi demi kemajuan sekolah. Sekolah efektif merupakan sekolah yang memiliki profil, mandiri, inovatif dan mengembangkan sikap kritis, kreatif dan motivasi.

4) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan mempengaruhi anggota organisasi sekolah (SDM Pendidikan) untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah, sedangkan secara umum kepemimpinan pendidikan dapat diartikan sebagai kepemimpinan yang diterapkan dalam bidang pendidikan.²⁴

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat memberi makna dan kesatuan tujuan antara pemimpin, staf, siswa, orang tua siswa. Kepemimpinan tidak hanya berbicara apa yang dilakukan pemimpin, namun juga berkaitan dengan bagaimana pemimpin membuat orang/pegawai nyaman dan bersemangat dalam bekerja dan dalam organisasi itu sendiri.

Sebagaimana dalam Al-qur'an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Baqarah/2:30 yang berbunyi:

²⁴ Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 141

واذ قال ربك للملائكة اني جا عل فى الارض خليفة قالوا اتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الد ماء و نحن نسبح بحمدك و نقدر لك قالوا اني اعلم ما لا تعلمون

Artinya: “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang manda Allah Swt. Untuk mengemban amanah dan kepemimpinan langit dimuka bumi. Ingat komunitas malaikat pernah memprotes terhadap kekhalifahan manusia dimuka bumi.

D. Kinerja Guru

1. Kinerja Guru Perspektif Islam

Ditinjau dari pandangan Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam surat at-Taubah 105 dijelaskan:

وقل اعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله والمؤمنون وستردون الى علم الغيب والشهادة
فبينبئكم بما كنتم تعملون

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka allah akan melihat pekerjaanmy, begitu juga rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Surat At-Taubah Ayat 105).”²⁵

Islam memberikan rambu-rambu bagi umatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai

²⁵ Mushaf al-Azhar, Al-Qur'an dan Terjemahan, 256

orang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula.

Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah disematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.²⁶

Tentang pengembangan profesi, sebagaimana yang termuat dalam UU no 14 tahun 2005, pasal 32, pasal 33, pasal 34, secara eksplisit kewajiban dalam pengembangan profesi berada pada tanggung jawab pemerintah, namun secara implisit pengembangan ini justru diamanahkan kepada guru dalam rangka memacu kualitas pendidikan secara lokal maupun nasional bahkan dalam lingkup internasional. Melaksanakan tugas utama, sebagaimana yang telah dijelaskan pada UU No 14 tahun 2005 ayat 1, bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Rosdakarya, 2008), 35

peserta didik pada pendidikan islam anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Kinerja Guru Menurut Ahli

Menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²⁷

Kinerja guru merupakan proses komunikasi yang beralangsur terus-menerus yang dilaksanakan kemitraan, antara seorang guru dengan peserta didik. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, dan guru. Sedangkan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambahan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

²⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 8

Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.²⁸

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seseorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan, pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan membina hubungan antar pribadi dengan siswanya.

3. Indikator Kinerja Guru

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh yang berintegrasi dalam kinerja guru, antara lain:²⁹

²⁸ Barnawi dan Arifin, *Kinerja Guru Professoanal: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14

²⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Persada Pers, 2010), 12

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.

Berdasarkan penentuan kompetensi diatas, guru diharapkan dapat lebih fokus dan selalu meningkatkan kemampuannya agar kinerja yang dicapai semakin banyak.

4. Faktor Kinerja Guru

Menurut Sudarwan Danim, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru, kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berfikir dan perilakunya.
- b. Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervise pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan

³⁰ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 9

pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.

- c. Kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa.
- d. Iklim yang kondusif disekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru diantaranya: pengelolaan kelas yang baik menunjukkan pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran).
- e. Agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan.
- f. Tingkatan pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar disuatu sekolah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya.

- g. Peningkatan kinerja guru dapat dicapai apabila guru bersikap terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi.
- h. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerja sama antar manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan).

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

Adapun karakteristik profesional minimum guru, yaitu:³¹

1. mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
2. menguasai secara mendalam bahan belajar
3. bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi,
4. mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, dan

³¹ Aan Khasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13

5. menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya

E. Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

1. Pengertian Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut Kunandar, guru harus dilihat sebagai profesi yang baru muncul, dan karena itu mempunyai status yang lebih tinggi dari jabatan semiprofessional, bahkan mendekati jabatan profesi penuh. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.³²

Kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang guru untuk memperoleh hasil kerja yang optimal dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan

³² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 80

penilaian kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi belajar mengajar selama satu tahun ajaran.

Menurut Supardi, yang mengatakan bahwa: “guru yang memiliki kinerja yang baik dan professional dalam implementasi kurikulum sekolah memiliki ciri-ciri: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik”.³³ Kinerja adalah usaha dan kerja keras seseorang untuk pencapaian tujuan. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya. Kinerja guru ini tidak hanya berupa hasil kerja melainkan juga ditunjukkan melalui perilaku guru dalam menjalankan tugasnya.

2. Indikator Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Kompetensi dan indikator yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang digunakan sebagai acuan penilaian kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:³⁴

³³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Persada, 2013), 54

³⁴ Julita Andriana, *Kinerja Guru PAUD Di Tinjau Dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar dan Pelatihan*, (Jurnal Ilmiah Potensial: Vol 3, 2018), 21

a. Kompetensi pedagogik

1) Menguasai karakteristik peserta didik

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya.
- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu

dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.

3) Pengembangan Kurikulum

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melaksanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengidentifikasi bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengerti tentang tujuannya.

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.

5) Pengembangan potensi peserta didik

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

b. Kompetensi kepribadian

1) Bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan kebudayaan nasional

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menghargai dan mempromosikan prinsip-

prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga negara Indonesia.

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada misalnya suku, agama, dan gender.

2) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu
- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif dengan tugas.

c. Kompetensi sosial

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memperlakukan semua peserta didik secara adil memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan faktor personal
- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ikut berperan aktif dalam kegiatan diluar pembelajaran yang terelenggarakan oleh sekolah dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.

d. Kompetensi professional

- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyertakan informasi yang tepat di dalam perencanaan dan melaksanakan pembelajaran.
- Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melakukan evaluasi diri secara spesifik lengkap dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengingat bahwa perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian proses pembelajaran adalah penerapan praktik mengajar yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, dan kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam penyelenggaraan praktik kependidikan anak usia dini.

3. Peran Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi

rendahnya mutu pendidikan.³⁵ Guru juga diberikan syarat yang harus dimiliki, salah satunya adalah kompetensi yang sesuai dengan standar. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesional. Dan guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki pengetahuan yang luas dalam mengajar dan ketrampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta perilaku yang baik dapat menjadikan panutan bagi peserta didik.

Peranan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam keberhasilan peserta didik hendaknya guru PAUD mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru PAUD saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar.³⁶ Peran guru PAUD selain sebagai pendidik adalah sebagai pembimbing yang memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemahaman dan pengarahan diri.

³⁵ Susanto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jurnal Pendidikan Vol 2, 2013), 197-212

³⁶ Oemar Hamalik, *Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 58

4. Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Penilaian kinerja guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Pendekatan penilaian kinerja guru hendaknya mengindikasikan standar kinerja yang terkait mengukur kriteria, dan memberikan umpan balik kepada pegawai dan departemen pegawai dan departemen sumber daya manusia.³⁷

Penilaian kinerja guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru taman kanak-kanak adalah penilaian yang dilakukan terhadap kegiatan guru PAUD dalam rangka pembinaan karir dan jabatan dengan tetap memperhatikan prinsip, persyaratan, dan kisi-kisi indikator kinerja guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

³⁷ Mangkupawiro, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta Selatan: Galia Indonesia, 2003), 225